

Penggunaan Telepon Seluler Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Riau

MARIYUSNI

Dosen Pembimbing : Drs. Syafrizal, M. Si

Mariyusni@yahoo.com

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstarct

The aim of this research is to know about the use of cell phone in the society of the students in Faculty of social and politic knowledge, in the University of Riau. In this research, there are some fundamental problems : First, the function of the cell phone for the students of Faculty of social and politic knowledge in the University of Riau. Second, the way students in Faculty of social and politic knowledge allocated their fund for their cell phone. And the third, the cell phone as their life style. The technique of collecting data is using the descriptive qualitative analysis. It is an analysis which given an information about the situation, indication and phenomenon in details based on the reality that to be found.

After conducting the research, the researcher analyzed that most of students who use the cell phone are female sex and living far from their parents, so it means that they live in the outer part of Pekanbaru city, or even outer part of Riau Province. Most of them are just busy with their lecture, and only 2 % of them are taken a part time job

while their doing their lecture. It is because they are in the early degree, besides that some of them thought that they just want to focus on the lecture they afraid that if they take a part time job it will disturb their study. About the fund allocation, the data shown that the respondents are usually get the money from their parents, they tend to used the money to buying pulse for communication. However, the researcher dividing the functions of the cell phone into some functions : First, the cell phone as a tool for communication. Second, the cell phone as a tool to get the information. Third, the cell phone as a tool for entertainment. Fourth, the cell phone as an internet media. Fifth, the cell phone as a tool for photography. And then the last, it is used for games.

The cell phone which is a technology for communication, not only have some positive functions. But, it also have some negative sides, for example the cell phone which has some fiturs such as bluetooth and camera which can be used for watching porn movie, indeed taking a porn picture or video. Also, the use of cell phone can gives a bad effect for the users such as consumtive behaviour, if the using of the cell phone is not balance with it's benefit. In conclusion, based on 40 responsents, we know that they use the cell phone because : 1) they need a communication tool, 2) because of social environment, and 3) the need for entertainment.

Keyword : cell phone, lifestyle and function cell phone.

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan modern yang lebih kompleks seperti sekarang ini. Komunikasi pada hakikatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dalam segala hubungan sosial. Melalui komunikasilah terjadi kontak-kontak dan interaksi sosial, baik antar individu maupun antar kelompok. Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka atau dengan menggunakan media tradisional, akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat makin berkembang, komunikasi melalui tatap muka atau melalui media tradisional tidak lagi dapat memenuhi keperluan manusia, termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya.

Sejak penemuan mesin cetak dan penemuan berbagai macam alat komunikasi, seperti telegraf, telepon, televisi, radio, film, dan lain sebagainya. Telah mengalami perubahan cepat diberbagai bidang, terlebih-lebih dengan makin majunya teknologi termasuk teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi, khususnya dibidang komunikasi dan transportasi telah mempermudah orang saling berhubungan dan berpindah tempat. Pergaulan langsung berupa kontak-kontak pribadi, diikuti oleh tukar menukar gagasan dan pengalaman.

Dengan adanya telepon seluler seolah-olah sudah merubah perilaku manusia yang dulunya orang rajin buat surat sekarang tidak lagi. Kalau memberi kabar untuk orangtua dikampung yang sampainnya berhari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan kalau pakai surat, tetapi dengan adanya telepon seluler lima menit saja kabar yang akan kita kirimkan kepada orangtua kita sudah sampai begitulah hebatnya orang sekarang.

Telepon seluler selain memberikan dampak positif dan negatif, bisa juga berdampak terhadap gaya hidup mahasiswa dimata teman-temannya, walaupun sebenarnya dia tidak sanggup untuk membeli telepon seluler tersebut. Dengan adanya peningkatan yang disebut dengan gaya hidup ini ternyata menimbulkan berbagai masalah. Masalah yang ditimbulkan yaitu mereka yang dulunya tidak berperilaku konsumtif sekarang dituntut untuk menjadi seseorang yang konsumtif karena kebutuhan yang dihadapkan ini demi tercapainya gaya hidup tadi (style). Jika sebelumnya mereka tidak memiliki telepon seluler tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli pulsa. Sekarang mau tidak mau mereka harus menyisihkan uang untuk membeli kebutuhan tersebut.

Mahasiswa sebagai orang yang sedang mengikuti pendidikan dalam suatu perguruan tinggi secara tidak langsung dituntut untuk berfikir logis, ilmiah, berkepribadian mandiri. Mereka termasuk orang-orang yang penuh ide dan mau menerima hal-hal baru. Berkembangnya teknologi komunikasi membawah dampak yang signifikan yang didukung oleh kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam. Sejalan dengan hal itu maka penggunaan teknologi komunikasi atau telepon seluler merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Telepon seluler merupakan salah satu media komunikasi yang menjadi sorotan karena fungsinya yang efektif dan efisien yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Telepon seluler tidak hanya digunakan untuk menerima dan menelepon saja, tetapi juga untuk mengirim SMS, menerima dan mengirim gambar, mengirim dan menerima *ringtone*, masing-masing jenis telepon seluler berbeda satu sama lain tentang fasilitas yang disediakan. Untuk SMS saja, ada yang fasilitasnya hanya 160 karakter dan ada pula yang sampai 459 karakter. Artinya, jika anda menulis pesan 200 karakter dengan telepon seluler fasilitas 160 tidak biasa dilakukan, bisa dilakukan, tetapi pengirimannya dua kali, ponsel sekarang banyak jenis dan variasi fasilitas yang disediakan misalnya bisa merekam gambar.

Kita ketahui bahwa mahasiswa fisip unri tidak semuanya berasal dari kota Pekanbaru melainkan ada juga yang berasal dari beberapa daerah di Propinsi Riau seperti Rengat, Bengkalis, Rohil, Rohul, Kepri dan lain sebagainya. Selain itu ada juga yang berasal dari daerah seperti Sumatra Barat dan Sumatra Utara. Disini mereka tinggal bersama orangtua, saudara maupun dikos. Sehingga kepemilikan sebuah telepon seluler merupakan suatu kebutuhan bagi mahasiswa.

Mahasiswa fisip unri yang terdiri dari ribuan orang, masing-masing orang memiliki paling sedikit 1 buah telepon seluler (HP). Dengan berbagai merek telepon seluler, serta dilengkapi dengan fitur-fitur yang ada didalam telepon seluler tersebut, mahasiswa fisip ini tidak semua berasal dari keluarga mampu tapi kebanyakan mahasiswa fisip ini menggunakan telepon seluler yang harganya jutaan rupiah. Selain itu ada juga mahasiswa yang memiliki telepon seluler lebih dari satu bahkan ada mahasiswa yang memiliki telepon seluler tiga buah, logikanya saja sebagai mahasiswa tentu membutuhkan dana yang banyak apa lagi mahasiswa yang tinggal dikos-kosan kalau memiliki telepon seluler lebih dari satu tentu pengeluarannya akan semakin banyak pula, sementara dana untuk pembelian pulsanya masih dari orangtua. Tidak bisa dibayangkan apa bila mahasiswa yang memiliki telepon seluler lebih dari satu yang satunya berbunyi dan yang satunya juga berbunyi alangkah repotnya apabila hal itu sampai terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Apa saja fungsi telepon seluler bagi mahasiswa fisip unri.
- b. Bagaimana alokasi pengeluaran dana dalam penggunaan telepon seluler bagi mahasiswa fisip unri.
- c. Menggunakan telepon seluler sebagai gaya hidup

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja fungsi telepon bagi mahasiswa fisip unri
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengalokasian pengeluaran dana dalam penggunaan telepon seluler bagi mahasiswa fisip unri
- c. Untuk mengetahui menggunakan telepon seluler sebagai gaya hidup

D. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan referensi bagi masyarakat mengenai penggunaan telepon seluler dikalangan mahasiswa fisip unri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang merasa tertarik terhadap topic penelitian ini untuk melanjutkan atau meneliti lebih jauh lagi tentang penggunaan telepon seluler dikalangan mahasiswa fisip unri.
- c. Bagi pembaca dan masyarakat umum mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi petunjuk atau bahan pertimbangan.

E. Kerangka Teoritis

A. Interaksi Simbolik

Menurut Herber Blumer didalam buku pengantar sosiologi interaksi simbolik ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Manusia bertindak (act) terhadap sesuatu (thing) atas dasar makna (meaning) yang dipunyai sesuatu tersebut baginya.
2. Makna diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran (interpretative process), yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya.

Sedangkan menurut George Ritzer dan Douglas j. Goodmen dalam bukunya yang berjudul teori sosiologi modern di dalam pragmatis ada tiga hal yang harus kita perhatikan dalam interaksi simbolik, diantaranya sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada interaksi antara aktor dan dunia nyata.
2. Memandang baik aktor maupun dunia nyata sebagai proses dinamis dan bukan sebagai sruktur yang statis.
3. Arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial.

B. Gaya Hidup

Gaya hidup sebagaimana dikatakan Chaney (2004:40) adalah ciri sebuah dunia modern, atau modernitas. Artinya siapapun yang hidup dalam masyarakat modern, tak terkecuali remaja urban akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain. Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup yang mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap kehidupan.

Gaya hidup (life style) yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan kelas sosial lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidupn yang eksklusif yang membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif dibidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan dan lain sebagainya. Gaya hidup dan penampilan kelas menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, hiburan, pemanfaatan waktu luang, dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Universitas Riau, tepatnya di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Adapun pertimbangan penelitian dalam memilih lokasi ini disebabkan karena:

- a. keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini
- b. objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Riau.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa dan mahasiswi Universitas Riau fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang menggunakan telepon seluler yang masih aktif kuliah di Universitas Riau angkatan 2010-2013. Mengingat jumlah subjek tersebut termasuk jenis yang sudah diketahui maka sampel dari penelitian ini diambil dengan cara accidental sampling yaitu siapa saja objek yang ditemui di lapangan yang kedapatan menggunakan telepon seluler yang akan dijadikan sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket merupakan suatu pengumpulan data berupa daftar pertanyaan secara tertulis, bersifat terbuka, tertutup dan semi tertutup. Guna mendapatkan data mengenai masalah penelitian yaitu identitas responden beserta telepon selulernya, alokasi pengeluaran dana, gaya hidup mahasiswa setelah menggunakan telepon seluler serta fungsi dari telepon seluler yang dimiliki responden.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden tentang objek penelitian.

4. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung dari subjek

- b. data skunder, yaitu data yang diperoleh dari buku dan instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lapangan.

5. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yaitu suatu analisa yang memberikan gambaran terperinci mengenai suatu keadaan, gejala dan fenomena berdasarkan kenyataan lapangan yang ditemukan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan telepon seluler yang kuliah di Universitas Riau.

G. Pembahasan

1. Identifikasi Dan Fungsi Telepon Seluler Bagi Mahasiswa

a. Identifikasi Telepon Seluler Yang Dimiliki Responden

Bervariasinya merek telepon seluler serta tipe yang dikeluarkan setiap produk, setiap produk memberikan daya tarik tersendiri bagi penggunaanya. Identifikasi disini untuk melihat karakteristik telepon seluler yang dimiliki oleh setiap responden. Adapun beberapa aspek yang perlu diamati dari telepon seluler yang dimiliki responden yaitu, sebagai berikut:

- Merek telepon seluler
- Kelengkapan fitur
- Jaringan telepon seluler
- Aksesoris telepon seluler
- Awal menggunakan telepon seluler

b. Fungsi Telepon Seluler Bagi Responden

Segala sesuatu yang berfungsi akan selalu ada didalam masyarakat kita meskipun didalamnya ada disfungsi menurut kelompok masyarakat lain. Seperti misalnya telepon seluler yang berfungsi sebagai media komunikasi yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja tentunya memiliki beragam fungsi yang tentunya dibutuhkan

sehingga telepon seluler menjadi benda yang memiliki nilai bagi orang yang menggunakannya. adapun fungsi telepon seluler yaitu sebagai berikut:

- Sebagai alat media komunikasi
- Sebagai alat media informasi
- Sebagai media hiburan
- Untuk internet
- Untuk photo-photo
- Untuk games

2. Alokasi Pengeluaran Dana Telepon Seluler Bagi Responden

Alokasi dana merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran yang dilakukan oleh responden untuk keperluan dalam menggunakan telepon seluler ada dana tentu ada pengeluaran responden, pengeluaran responden itu sebenarnya banyak tapi disini penulis akan membahas alokasi pengeluaran dana responden mengenai:

- Biaya pembelian pulsa
- Kecenderungan penggunaan pulsa
- Sumber pulsa responden
- Kekurangan dana dalam kiriman dari orangtua
- Sistem pembelian pulsa
- Kalau pulsa habis apa yang akan dilakukan responden

3. Telepon Seluler Sebagai Gaya Hidup

Gaya hidup berkaitan dengan benda-benda yang dimiliki apa lagi benda tersebut memiliki nilai lebih, akan terjadilah pertise antara orang yang satu dengan orang yang lain, tetapi kalau orang yang berpendidikan seperti seorang mahasiswa tentu tidak akan seperti itu. Namun tidak tertutup kemungkinan seorang mahasiswa yang memiliki telepon seluler yang lengkap bisa saja gengsi jika bergaul dengan mahasiswa yang memiliki telepon seluler yang tidak memiliki fitur yang lengkap. Adapun aspek yang dapat diamati yaitu sebagai berikut:

- Mempermudah komunikasi dengan teman-teman
- Gonta-ganti telepon seluler dalam setahun
- Jumlah telepon seluler yang dimiliki
- Penggunaan telepon seluler dalam sehari
- Penggunaan jam telepon seluler dalam sehari
- Tujuan responden menggunakan telepon seluler

H. Penutup

1. Kesimpulan

Sifat responden pada saat menggunakan telepon seluler jauh dari norma yang ada serta adat istiadat yang ada didalam masyarakat, karena responden tersebut pada saat menggunakan telepon seluler kalau diajak bernicara seakan-akan tidak peduli mereka asyik menggunakan telepon seluler yang dimilikinya, sifat responden yang paling banyak dilakukan responden yaitu sifat acuh tak acuh serta tidak mendengarkan perkataan orang pada saat berbicara dengan mereka. Selain sifat responden tidak acuh tak acuh, kebiasaan responden pada saat menggunakan telepon seluler pada umumnya responden yang memiliki agama islam, apa bila waktu sholat sudah masuk responden tersebut selaluh menunda-nunda untuk melaksanakan sholat dengan alasan waktu sholat masih panjang, serta dengann adanya telepon seluler yang dimiliki responden semakin besar peluang responden untuk berbohong kepada orang lain baik kebohongan yang dilakukan melalui sms maupun kebohongan lewat telepon. Selain itu etika responden dalam menggunakan telepon seluler jauh dari norma-norma yang sudah ditentukan, seperti misalnya menggunakan telepon seluler pada saat berkendara dan menerima telepon dan sms pada saat jam kuliah berlangsung serta nenerima telepon seluler dijalanan. Telepon seluler yang digunakan responden umumnya untuk mencari pujian dari teman-temannya, apalagi responden yang memiliki telepon seluler dengan merek terkenal, keluaran terbaru serta sedang tren dikalangan mahasiswa.

2. Saran

- Saran peneliti untuk mahasiswa dalam menggunakan telepon seluler yaitu sebagai berikut:
 1. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, hendaknya telepon seluler yang dimiliki satu saja lebih baik, hal ini untuk menghemat biaya pengeluaran.
 2. Telepon seluler yang memiliki fitur yang lengkap jangan dijadikan untuk hal-hal yang bersifat negatif.
 3. Dalam pemakaian telepon seluler hendaknya jangan terlalu lama, karena bisa menyebabkan berbagai penyakit/ kerusakan didalam diri pengguna telepon seluler.
- Saran peneliti bagi orangtua terhadap anaknya yang menggunakan telepon seluler, yaitu sebagai berikut:
 1. Orangtua hendaknya selalu memantau anaknya pada saat menggunakan telepon seluler.
 2. Orangtua hendaknya selalu mengarahkan anaknya pada saat menggunakan telepon seluler kearah yang positif.
 3. Orangtua hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya baik dalam segi menggunakan telepon seluler maupun dalam segi yang lainnya.
- Saran peneliti terhadap masyarakat yang menggunakan telepon seluler, yaitu sebagai berikut:
 1. Masyarakat yang menggunakan telepon seluler hendaknya menggunakan telepon seluler pada tempatnya.
 2. Hendaknya masyarakat menggunakan telepon seluler satu setiap orang, agar pengeluaran untuk beli pulsa tidak terlalu banyak.

3. Diharapkan kepada masyarakat terutama para muda mudi jangan sekali-kali menggunakan telepon seluler pada saat berkendara, karena akan memahayakan diri sipengguna telepon seluler dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, 2002, *Sosiologi Desain*, ITB: Bandung.
- A.B. Susanto, 2011, *Potret-Potret Gaya Hidup Dan Citra Metropolis*, Buku Kompas: Jakarta.
- Alfathri Adlin, 2006, *Resistensi Gaya Hidup Teori dan Realita*, J alasutra:Yogyakarta dan Bandung.
- Alex sobur, 2004, *semiotika komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Bagong Suyanto Dan Sutinah, 2011, *Mtode Penelitian Social*, Kencana: Jakarta.
- Damsar, 2002, *Sosiologi Ekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- David Chaney, 1996, lifestyles, *Sebuah Pengantar Komprehensif*, J alasutra: Bandung.
- Dewi wulansari, 2009, *Sosiologi Konsep Dan Terapan*, Refika Aditama: Bandung.
- Everett M. Rogers dan Floyd F. Shoemaker, 1981, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional: Surabaya. S
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2010, *Teori Sosiologi Modern*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Irving M. Zeitlin, 1998, *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, Gajah Mada University Press: yogyakarta.
- James M. Henslin, 2006, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Erlangga: Jakarta
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2007, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Kaare Svalastoga, 1989, *Diferensiasi Social*, PT Bina Aksara. Anggota IKAPI: Jakarta.
- Kamanto Sunarto, 2004, *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakart.

- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Margaret M. Paloma, 2007, *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Paul B. Harton dan Chester L.Hunt, edisi keenam, *sosiologi*, Erlangga IKAPI: Jakarta.
- Pip Jones, 2009, *Pengantar Teori-Teori Social Dari Teori Fungsionalisme Hingga Pos Modernisme*, Obor Indonesia: Jakarta.
- Rahmadi, 1988, informasi dan komunikasi, IKAPI : Bandung.
- Rahma Sugiartati, 2010, *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*: Yogyakarta.
- Wardi Bachtiar, 2006, *Sosiolog Klasik*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

